

Pengaruh Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025

Shintia Angelina¹, Fitrawansyah², Dyah Shinta Kusumaningtyas³

^{1,2,3} Universitas Pertiwi, Indonesia

E-mail: 24110056@pertiwi.ac.id, fitrawansyahbila@gmail.com, dyah.shinta@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 26 Juli 2026

Revised: 30 Juli 2026

Accepted: 08 Agustus 2026

Keywords: Komite Audit, *Financial Distress*, Integritas Laporan Keuangan.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi fluktuasi harga komoditas global dan fenomena manipulasi data mutu batubara di sektor energi periode 2021–2025. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh komite audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan secara parsial dan simultan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan purposive sampling, diperoleh sampel 10 perusahaan pertambangan batu bara di BEI (50 observasi) yang dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, financial distress terbukti berpengaruh positif dan signifikan dan secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulannya, efektivitas pengawasan tata kelola dan pengelolaan tekanan keuangan secara bersama-sama menentukan tingkat keandalan pelaporan keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam penyajian informasi keuangan perusahaan karena mencerminkan tingkat kejujuran, keandalan, dan keterbukaan informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi akan memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, maupun pihak lainnya. Sebaliknya jika rendahnya integritas laporan keuangan dapat menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Sektor energi, merupakan salah satu sektor penting yang memberikan sumbangan besar bagi perekonomian Indonesia. Namun, sektor ini menghadapi berbagai kendala antara periode 2021 hingga 2025, mulai dari wabah COVID-19, perubahan harga batubara di pasar global, ketidakstabilan ekonomi, hingga perubahan dalam kebijakan energi. Situasi ini menyebabkan kinerja finansial perusahaan batubara mengalami pergeseran yang signifikan sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kesulitan keuangan di beberapa perusahaan. Kesulitan keuangan adalah situasi di mana perusahaan mengalami masalah finansial sebelum akhirnya mengalami kebangkrutan. Dalam keadaan seperti ini, manajemen cenderung untuk menunjukkan kinerja finansial yang lebih baik daripada keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat memengaruhi

keandalan laporan keuangan

Fenomena permasalahan yang terjadi dilihat adanya kasus manipulasi data kualitas batu bara untuk mencegah royalti pada periode 2022 - 2023, Kejaksaan Tinggi Bengkulu telah menetapkan sembilan orang sebagai tersangka, termasuk mantan Kepala Inspektur Tambang dari Kementerian ESDM, terkait kasus dugaan korupsi di sektor tambang batu bara, tersangka diduga terlibat dalam manipulasi data pengujian mutu batu bara untuk periode 2022 - 2023, sehingga perusahaan tidak memenuhi kewajiban membayar royalti serta kewajiban lainnya kepada negara, kerugian yang diperkirakan bagi negara mencapai sekitar Rp500 miliar (Puspitasari, 2025).

PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), perusahaan ini menghadapi berbagai persoalan serius, termasuk keterlibatan Komisaris Utama dalam kasus korupsi, serta hambatan audit di entitas anak. Berdasarkan laporan tahunan, struktur komite audit TRAM pada periode 2020–2023 menunjukkan dominasi anggota yang berasal dari internal atau tidak sepenuhnya independen, yang berpotensi menurunkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan proses audit. Situasi ini turut berkontribusi pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi secara berulang dari tahun 2018 hingga 2024. Sampai saat ini, saham TRAM masih disuspensi sejak Februari 2020 dan perusahaan berada dalam status potensi delisting dari Bursa Efek Indonesia (Vauzi, n.d.)

Selanjutnya pada tahun 2023 PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) laporan keuangan tahun 2023 yang dipublikasikan tahun 2024, auditor menyatakan terdapat ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha (*going concern*) karena kewajiban jangka pendek perusahaan melebihi aset lancarnya. ENRG masih memiliki akumulasi defisit sebesar USD 450,79 juta sehingga auditor meragukan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi ini merupakan indikator kuat *financial distress* (Pasardana, n.d.).

Terdapat research gap yang melatarbelakangi penelitian ini. Pertama, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada sektor manufaktur, properti, dan real estate, sehingga bukti empiris pada sektor energi sub-industri pertambangan batu bara masih sangat terbatas. Kedua, belum ada penelitian yang mengkaji periode 2021 - 2025 secara bersamaan, yang mencakup dampak pandemi, fluktuasi ekstrem harga komoditas, dan perubahan regulasi OJK. Ketiga, penelitian ini menggunakan pengukuran variabel yang lebih komprehensif: IPKA berbasis 13 indikator untuk komite audit, DER untuk *financial distress*, dan CONACC = NI – CFO / TA untuk integritas laporan keuangan.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu juga menjadi bagian dari research gap penelitian ini. Penelitian (Lestari & Shanti, 2024) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *financial distress* berpengaruh positif pada perusahaan properti dan real estate BEI tahun 2018–2022. Sebaliknya, penelitian (Indrasari, 2016) menemukan bahwa komite audit dan *financial distress* keduanya tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022) dan (Junita, 2023), yang juga menemukan bahwa kondisi keuangan yang memburuk memiliki dampak negatif dan signifikansi terhadap kerahasiaan laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Lestari & Shanti, 2024) yang menemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap perusahaan di sektor properti dan real estate. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Junita, 2023), (Nugroho, 2026) dan (Melinda Febriyanti, Johannes Kristian Siregar, 2025) yang juga menemukan bahwa meskipun salah satu variabel tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara sendiri - sendiri, ketika diuji bersama, tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pengaruh komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan masih belum konklusif dan perlu dikaji ulang dengan konteks sektor, periode, dan pengukuran yang berbeda.

Berdasarkan fenomena empiris, research gap, dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2021 –2025.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan (2) pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan dan (3) pengaruh komite audit dan *financial distress* secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi sub-industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan filosofi positivisme dan paradigma deduktif, yaitu berangkat dari Teori Agensi dan Teori Sinyal yang kemudian diuji secara empiris melalui hipotesis. Strategi penelitian menggunakan studi dokumentasi dan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan auditor independen yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan desain panel data selama periode 2021–2025.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, berjumlah 40 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu (1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2025, (2) Perusahaan yang termasuk dalam sub-industri pertambangan batu bara, (3) Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021–2025 (tidak suspend/delisting), (4) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021–2025. Proses penyaringan tersebut menghasilkan 10 perusahaan sampel, dengan total 50 data observasi (10 perusahaan × 5 tahun). Pengukuran untuk komite audit dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan dengan 13 indeks dengan rumus $13/13$, *financial distress* dengan menggunakan rumus $DER = \text{Total hutang} / \text{total ekuitas}$, sedangkan integritas laporan keuangan diukur melalui rumus $CONACC = NI - CFO / TA$ untuk integritas laporan keuangan.

Tabel 1. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Jumlah Indikator	Sumber Teori
Komite Audit (X1)	Struktur Komite Audit	2 indikator	(Hutabarat & Tobing, 2022)
	Independensi Komite Audit	2 indikator	(Ardyanti, 2023)
	Kompetensi Komite Audit	2 indikator	(Hutabarat & Tobing, 2022)
	Tata Kelola Komite Audit	3 indikator	(Hutabarat & Tobing, 2022)
	Aktivitas Komite Audit	3 indikator	(Handayani et al., 2024)

Variabel	Dimensi	Jumlah Indikator	Sumber Teori
	Efektivitas Pengawasan	1 indikator	(Handayani et al., 2024)
<i>Financial Distress</i> (X2)	Kesulitan Keuangan Perusahaan	1 indikator	(Mahendra & Syofyan, 2023)
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Kejujuran Penyajian (Faithfulness)	1 indikator	(Lubis, 2019)

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$, didahului dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) agar model regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 0,05, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R Square). Kriteria pengujian: apabila t hitung > t tabel atau F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

1. Hasil Dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	0,55	0,92	0,7232	0,11426
X2	50	0,54	0,88	0,7112	0,08566
Y	50	0,55	0,80	0,6542	0,06716
Valid N (listwise)	50				

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 pengamatan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel Rentang nilai untuk variabel Komite Audit (X1) adalah dari 0,55 hingga 0,92. Komite Audit memiliki rata-rata 0,7232 dan standar deviasi sebesar 0,11426.

Rentang nilai untuk variabel *Financial Distress* (X2) adalah dari 0,54 hingga 0,88. *Financial Distress* memiliki rata-ratanya 0,7112 dan standar deviasi sebesar 0,08566.

Di sisi lain, Integritas Laporan Keuangan (Y) dapat memiliki nilai antara 0,55 dan 0,80. Dengan nilai rata-rata Integritas Laporan Keuangan adalah 0,6542 dan standar deviasi sebesar 0,06716.

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03877111
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,050
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,200, berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,638	1,567
	X2	0,638	1,567
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel Komite audit (X1) Score memiliki nilai Tolerance sebesar 0,638 dan nilai VIF sebesar 1,567. Variabel *Financial Distress* (X2) memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,638 dengan nilai VIF sebesar 1,567. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas karena seluruh variabel memenuhi kriteria pengujian.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0,007	0,028	-0,253	0,801
	X1	-0,017	0,036	-0,467	0,643
	X2	0,070	0,047	1,484	0,145
a. Dependent Variable: ABS RES					

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 5, variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,643 sedangkan variabel *Financial Distress* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,145. Karena tingkat signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,817 ^a	0,667	0,653	0,03959	2,063
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,063. Sementara itu berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diketahui nilai dU sebesar 1,6283 sehingga diperoleh nilai (4-dU) sebesar 2,3717. Karena nilai DW terletak di antara dU dan (4-dU), yaitu $1,6283 < 2,063 < 2,3717$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,239	0,048		4,949	0,000
	X1	0,369	0,062	0,628	5,961	0,000

	X2	0,209	0,083	0,266	2.526	0,015
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = 0,239 + 0,369(X1) + 0,209(X2) + e$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

1. Konstanta (0,239): Jika variabel Komite Audit (X1) dan Financial Distress (X2) bernilai 0 (konstan), maka perkiraan nilai Integritas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 0,239.
2. Koefisien Regresi Komite Audit (0,369): Nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Komite Audit sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,369.
3. Koefisien Regresi Financial Distress (0,209): Nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Financial Distress sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,209.

3. Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,239	0,048		4,949	0,000
	X1	0,369	0,062	0,628	5,961	0,000
	X2	0,209	0,083	0,266	2.526	0,015
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Dari hasil tabel tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
 Variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,961 dan nilai t tabel sebesar 2,012 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).
2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan
 Variabel *Financial Distress* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2.526 dan nilai t tabel sebesar 2,012 dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

4. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,147	2	0,074	47,015	,000 ^b
	Residual	0,074	47	0,002		
	Total	0,221	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai F hitung sebesar 47,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$ adalah sebesar 3,195. Karena nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel ($47,015 > 3,195$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Komite Audit (X1) dan *Financial Distress* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

5. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

6.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,817 ^a	0,667	0,653	0,03959
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,653 atau 65,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X1) dan *Financial Distress* (X2) mampu menjelaskan variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 65,3%, sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,961 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,012, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, artinya Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan sektor energi sub - industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2021 hingga 2025. Temuan ini sejalan dengan Teori Agensi, yang menjelaskan komite audit bertindak sebagai instrumen pengawasan yang mandiri dan efektif untuk mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham (*prinsipal*). Semakin baik struktur, independensi, kemampuan, pengelolaan, dan kegiatan komite audit maka semakin ketat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan, sehingga mampu mencegah tindakan manipulasi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Junita, 2023)

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,526 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,012, dengan tingkat signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H2 diterima, artinya *Financial Distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor energi sub industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2021 hingga 2025. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), dimana peningkatan rasio utang terhadap ekuitas memberikan sinyal risiko keuangan kepada investor dan kreditur, sehingga mendorong manajemen untuk memberikan informasi yang transparan, jujur, dan andal demi menjaga kredibilitas serta kepercayaan pasar. Oleh karena itu, adanya tekanan financial distress memicu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riandi & Muanifah, 2025) dan (Lestari & Shanti, 2024).

3. Pengaruh Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X1) dan *Financial Distress* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 47,015 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,195, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 diterima. Temuan ini mengonfirmasi keterkaitan antara Teori Agensi dan Teori Sinyal. Efektivitas fungsi pengawasan oleh Komite Audit yang dipadukan dengan respons perusahaan dalam memberikan sinyal positif saat menghadapi tekanan risiko *Financial Distress* secara bersama-sama mampu mendorong terciptanya pelaporan keuangan yang transparan, jujur, dan berintegritas. Pengawasan internal yang kuat serta dorongan untuk menjaga kredibilitas di mata pasar terbukti menjadi kombinasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indrasari, 2016).

KESIMPULAN

- Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,961 > t tabel 2,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima.

2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $2,526 > t \text{ tabel } 2,012$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Dengan demikian, H2 diterima.
3. Hasil penelitian secara simultan, Komite Audit dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan kontribusi pengaruh sebesar 65,3%, sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, H3 diterima.

SARAN

1. Bagi Perusahaan Sektor Energi : Perusahaan sektor energi disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pengawasan komite audit serta menjaga transparansi dan konservatisme dalam pelaporan keuangan, terutama saat menghadapi tekanan risiko keuangan (*financial distress*).
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan : Diharapkan dapat terus memperketat pengawasan dan mengevaluasi regulasi terkait efektivitas komite audit serta standar keterbukaan informasi guna menjaga integritas pasar modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, atau Tata Kelola Perusahaan secara lebih luas, dan memperluas cakupan sampel penelitian dengan menggunakan sektor industri lainnya serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik dan mencerminkan kondisi ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, P. D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Handayani, F. D., Annisa, D., & Pamulang, U. (2024). Pengaruh Komite Audit , Financial Distress , Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan. 4(6), 1159–1167.
- Hutabarat, R., & Tobing, S. F. (2022). Peran Audit Internal Dan Komite Audit Dalam Pencapaian Tujuan Good Corporate Governance Pada Pt Pupuk Sriwidjaja Palembang Salah Satu Pilar Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Yang Dikenal Adalah Badan Usaha Milik Negara (Bum). 3(2), 14–29.
- Indrasari, A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. XX(1), 117–133.
- Junita, I. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intellectual Capital, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/199651/pengaruh-financial-distress-intellectual-capital-dan-komite-audit-terhadap-integritas-laporan-keuangan-studi-pada-perusahaan-sektor-barang-konsumen-primer-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2017-2021-.html>
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit , Financial Distress , Komisaris Independen , dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 08(01), 53–66. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>
- Lubis, S. S. (2019). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan

-
- pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. In Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Melinda Febriyanti, Johannes Kristian Siregar, A. B. R. L. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Nugroho, F. F. J. M. (2026). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3(1), 81–98.
- Pasardana. (n.d.). Defisit USD450 Juta, Akuntan Ragu Kelangsungan Usaha ENRG. https://id.investing.com/news/economy/defisit-usd450-juta-akuntan-ragu-kelangsungan-usaha-enrg-2497080?utm_source
- Puspitasari, D. (2025). Eks Pejabat ESDM Ditetapkan Jadi Tersangka Kasus Manipulasi Batu Bara. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-8039447/eks-pejabat-esdm-ditetapkan-jadi-tersangka-kasus-manipulasi-batu-bara/amp>
- Riandi, M. A., & Muanifah, S. (2025). Pengaruh Financial Distress dan Audit Report Lag terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. 4.
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, P. F. (2022). Pengaruh komite audit , dewan komisaris , audit tenure , spesialisasi industri auditor dan financial distress terhadap integritas laporan. 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Vauzi, M. R. (n.d.). Membatu 4 Tahun, Saham TRAM Bakal Dihapus BEI. Emitenew.Com. <https://www.emitennews.com/news/membatu-4-tahun-saham-tram-bakal-dihapus-bei>